

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Islam Raudhatur Rahmah

SMP Islam Raudhatur Rahmah terletak di Jalan Provinsi KM 224 RT. 14 RW. 01 Desa Sungai Loban Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu Kode Pos 72274. Sekolah Menengah Pertama Islam ini diberi izin pendirian sekolah pada tahun 2015. Karena pada awalnya SMP Islam ini adalah Pondok Pesantren Raudhatur Rahmah. Sekolah ini dikelola oleh keluarga H. Syarkani HM dan masyarakat melalui yayasan Pondok Pesantren Raudhatur Rahmah. Yayasan Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan agama yang berorientasi pada pendidikan kombinasi, didirikan pada 08 Agustus 1996 s/d sekarang. Selain SMP Islam, di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Raudhatur Rahmah terdapat juga SMK Islam dan juga TPA.

Gedung SMP Islam Raudhatur Rahmah Desa Sungai Loban Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu memiliki bangunan sendiri, yang berjumlah 3 ruangan untuk kelas dan 4 ruangan untuk asrama putri serta 4 ruangan untuk asrama putra. Jumlah karyawan di SMP Islam Raudhatur Rahmah Desa Sungai Loban Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu berjumlah 23 orang, terdiri dari TU dan guru berjumlah 23 orang termasuk kepala sekolah.

Tabel 4.1
Data Identitas Sekolah

Nama	SMP Islam Raudhatur Rahmah
Nomor Statistik Sekolah	202151003005
Alamat	JL. Provinsi KM. 224 RT. 03 RW. 01
Kode Pos	72274
Telepon	081251517874
Kecamatan	Sungai Loban
Kabupaten	Tanah Bumbu
Provinsi	Kalimantan Selatan
Tahun berdiri	2015

Sumber: Dokumentasi

2. Visi, Misi Sekolah/Madrasah

Visi dari SMP Islam Raudhatur Rahmah adalah terwujudnya santri/santriwati yang berilmu, berakhlak dan berprestasi berlandaskan iman dan takwa. Adapun misi yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Membentuk santri/santriwati memiliki agama, sikap dan keterampilan yang mantap dan memadai.
- b) Menyiapkan generasi yang bertauhid, istiqamah, ikhlas dalam beramal, berdedikasi tinggi dan mengamalkan syariat Islam dalam aktivitas kesehariannya.
- c) Menciptakan pribadi muslim/muslimah yang berakhlakul karimah, serta mampu menjadi teladan bagi masyarakat dan dilingkungannya.
- d) Mencetak generasi Islam yang mempunyai sikap dan motivasi unggul dalam menegakkan syiar Islam dimanapun berada.

- e) Menyediakan sarana penunjang dalam segala bidang untuk meningkatkan prestasi santri dan lembaga dalam bentuk *life skill* dan lain-lain.

3. Sumber Daya Manusia

- a) Tenaga Kependidikan dan Karyawan

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Adapun data mengenai guru dan kepala sekolah beserta karyawan yang mengajar di SMP Islam Raudhatur Rahmah Desa Sungai Loban Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha
di SMP Islam Raudhatur Rahmah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terahir
1	Masdiah. S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Bahrain Syaif. S.E	Guru	S1
3	Abdul Manaf	Guru	MA
4	Asrida. S.Pd	Guru	S1
5	Hairiani. S.Pd	Guru	S1
6	Hamiyah	Guru	MA
7	Haniyah	Guru	MA
8	Mutawally. S.E	Guru	S1
9	Baiq Nidiah Kusuma. S.Pd. M.Pd	Guru	S2
10	M. Saeful Qahar Marda, S.Pd	Guru	S1
11	Khairudin, S.Pd	Guru	SI
12	Nur Jali. S.Pd. MM	Guru	S2
13	Rabinah. S.Pd	Guru	S1
14	Syaiful Anwar. SH	Guru	S1
15	Zainudin	Guru	SMK
16	Siti Khadijah	Guru	MA`
17	Arif Rahman Hakim. S.Pd	Guru	S1
18	Devi Wulandari, S.Pd	Guru	SI

19	Istiana	Guru	SMA
20	Abdul Wahab, S.Pd	Guru	SI
21	Norhasanah	TU	SMK
22	Nihayah	TU	SMK
23	Muhammad Ismail	Pengasuh	SMP

Sumber: Dokumentasi

b) Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SMP Islam Raudhatur Rahmah berjumlah 51 orang, yang terdiri dari 40 orang peserta didik di asrama dan 11 orang peserta didik di rumah. Untuk lebih jelas tentang penyebaran jumlah peserta didik tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Penyebaran Kelompok Populasi Peserta Didik SMP Islam Raudhatur Rahmah
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Peserta Didik di Asrama	Peserta Didik di Rumah	Jumlah
1	VII	15	2	17
2	VIII	15	1	16
3	IX	10	8	18
Jumlah		40	11	51

Sumber: Dokumentasi

4. Sarana Pembelajaran

Dalam rangka mendorong kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya, SMP Islam Raudhatur Rahmah memiliki sarana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Pembelajaran

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Meja Siswa	100
2	Kursi Meja	100
3	Meja Guru	3
4	Kursi Guru	3
5	Papan Tulis	3
6	Meja UKS	1
7	Kursi UKS	1
8	Tempat Tidur	1
9	Termometer Badan	1
10	Tempat Cuci Tangan	1
11	Papan Tulis	1
12	Perlengkapan P3K	1
13	Selimut	2
14	Meja Guru (Ruang guru)	8
15	Kursi Guru (Ruang guru)	8
16	Meja Pimpinan	1
17	Proyektor	1

Sumber: Dokumentasi

5. Prasarana Pembelajaran

SMP Islam Raudhatur Rahmah memiliki luas tanah 20.000 m². Di atas tanah tersebut telah terbangun prasarana dengan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

Tabel 4.5
Keadaan Prasarana Pembelajaran

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	3
4	Ruang Tata Usaha	1
4	Asrama Putri	4
5	Asrama Putra	4
6	Rumah ustadz/ustadzah (guru)	6
7	Laboratorium Komputer	1
8	Perpustakaan	1
9	UKS	1
10	Mushola	1
11	Dapur Sekolah	1
12	Dapur Asrama	1
13	Kantin	1
14	Kran Wudhu	5
15	WC Guru	7
16	WC Asrama Putra dan Putri	9
17	Tempat Parkir	1

Sumber: Dokumentasi

6. Kegiatan Pembelajaran dan Ektrakurikuler

Di sekolah SMP Islam Raudhatur Rahmah terdapat banyak kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler serta kegiatan harian Asrama, yaitu:

Shalat Subuh berjamaah, Membaca surah *Yasin*, *al-Waqiah*, dan *al-Mulk* setelah shalat Subuh, setiap malam Jumat, Senin, Kamis ada pengarahan dari pengasuh/guru. Setiap pagi sarapan bersama peserta didik yang tinggal di asrama, sebelum masuk kelas semua peserta didik baik di asrama maupun di rumah berkumpul di lapangan untuk pembagian kosa kata bahasa Inggris dan bahasa Arab (yang akan disetorkan pada hari Minggu), peserta didik mempelajari pelajaran umum dan *salafiah*, Shalat Zuhur berjamaah seluruh peserta didik

beserta guru, peserta didik mengaji bersama, makan bersama peserta didik di asrama, kemudia dilanjutkan kembali sekolah untuk pelajaran *salafiah*, sebelum shalat Ashar peserta didik memanfaatkan waktu untuk istirahat, shalat Ashar berjamaah, dan membaca *Asmaul Husna*.

Peserta didik yang mendapatkan jadwal piket mushola maka mereka akan membersihkan mushola sebelum *Rotib* dimulai, sebelum shalat Magrib peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar, mengaji dan membaca *Rotibul Haddad* serta Surah at-Dukhan, shalat Magrib berjamaah, setelah shalat Magrib peserta didik di asrama sudah disediakan jadwal kegiatan yang harus mereka laksanakan, untuk hari Senin dan Selasa setelah melaksanakan shalat Magrib para peserta didik mengaji dengan koordinator masing-masing. Malam Rabu semua peserta didik yang di asrama dan di rumah melaksanakan kegiatan *Habsy* untuk peserta didik putri diawasi oleh ustadzah Khadijah, sedangkan peserta didik putra diawasi oleh ustadz Manaf dan ustadz Wahab, dan ustadz Ismail. Untuk malam Kamis membaca *Diba'i* baik peserta didik di asrama dan di rumah. Malam Jumat membaca *Hizib Nahdatul Wathon*, malam Sabtu membaca *Burdah* dan malam minggu membaca *Wiridul Latif*. Shalat Isya berjamaah, setelah shalat Isya malam Senin dan Selasa peserta didik diwajibkan belajar diluar asrama, malam Rabu dan Kamis baik peserta didik di asrama dan di rumah mempelajari pelajaran *salafiah*, malam Jumat dan Sabtu menghafal Alquran atau surah pendek dengan koordinasi masing-masing peserta didik yang telah ditentukan, dan malam Minggu perkampungan bahasa Inggris dan Arab.

Untuk ekstrakurikuler hari Senin sore latihan *Habsy* untuk peserta didik putra, hari Selasa sore latihan *Habsy* untuk peserta didik putri, setelah shalat Jumat *Muhadharah*, sedangkan hari Sabtu pramuka.⁸⁶

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan tata aturan yang ada dalam sebuah penelitian kuantitatif, jika instrumen yang digunakan dalam penelitian bukanlah sebuah instrumen yang baku atau telah digunakan sebelumnya dalam artian bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh penulis maka sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya penulis pertama-tama harus melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen, pertama-tama penulis menyebarkan instrumen berupa angket untuk diuji coba kepada 20 peserta didik di SMK Islam Raudatul Jannah sebanyak 55 pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang sudah dibuat oleh penulis sebelum disebar kembali kepada peserta didik di SMP Islam Raudhatul Rahmah. Setelah diuji coba pernyataan yang valid ada 25. kemudian disebar kembali kepada peserta didik SMP Islam Raudhatul Rahmah sebanyak 51 peserta didik.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah *item* yang digunakan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diteliti. Pengujian dilakukan dengan cara mengkolerasikan setiap *item* pernyataan dengan skor total

⁸⁶Nihayah, Tata Usaha. Wawancara Pribadi, SMP Islam Raudhatul Rahmah, Sungai Loban tanggal 02 Februari 2017.

menggunakan aplikasi SPSS 22 for *windows*. Suatu *item* akan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan apabila hasil Signifikansi lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Di bawah ini hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 for *windows*.

Tabel 4.6
Validitas Soal

Butir Soal	Uji Validitas		
	r_{hitung}	Ket.	r_{tabel}
1	0,512	Valid	0,444
2	0,555	Valid	
3	0,127	Tidak Valid	
4	0,170	Tidak Valid	
5	0,226	Tidak Valid	
6	-0,052	Tidak Valid	
7	0,483	Valid	
8	0,301	Tidak Valid	
9	0,555	Valid	
10	0,642	Valid	
11	0,491	Valid	
12	0,775	Valid	
13	0,300	Tidak Valid	
14	0,161	Tidak Valid	
15	-0,209	Tidak Valid	
16	0,462	Valid	
17	0,642	Valid	
18	0,510	Valid	
19	0,209	Tidak Valid	
20	0,069	Tidak Valid	
21	-0,054	Tidak Valid	
22	-0,074	Tidak Valid	
23	-0,031	Tidak Valid	
24	-0,125	Tidak Valid	
25	-0,034	Tidak Valid	
26	0,624	Valid	
27	0,230	Tidak Valid	
28	0,775	Valid	

29	-0,159	Tidak Valid
30	0,296	Tidak Valid
31	0,113	Tidak Valid
32	-0,031	Tidak Valid
33	0,601	Valid
34	0,223	Tidak Valid
35	0,673	Valid
36	0,215	Tidak Valid
37	0,536	Valid
38	0,215	Tidak Valid
39	0,483	Valid
40	0,231	Tidak Valid
41	0,485	Valid
42	0,775	Valid
43	0,637	Valid
44	0,684	Valid
45	0,340	Tidak Valid
46	0,392	Tidak Valid
47	0,283	Tidak Valid
48	0,552	Valid
49	0,601	Valid
50	0,513	Valid
51	0,624	Valid
52	0,301	Tidak Valid
53	0,311	Tidak Valid
54	0,333	Tidak Valid
55	0,528	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach's* di atas 0,6. Di bawah hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows

Tabel 4.7
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,826	55

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* di atas 0,6 yaitu 0,826. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

C. Penyajian Data

1. Prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah.

Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian adalah peserta didik SMP Islam Raudhatur Rahmah, baik yang di asrama maupun di rumah. Maka prestasi belajar di sini mencakup prestasi semua peserta didik yang dijadikan subjek penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Prestasi Belajar Peserta Didik yang Tinggal di Asrama dan di Rumah pada
Pelajaran Fiqih Menurut Hasil Penilaian Guru

No.	Nilai Prestasi	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	91 – 100	7	17,5	1	9,1
2.	81 - 90	6	15	3	27,3
3.	71 - 80	13	32,5	7	63,6
4.	60 – 70	14	35	-	-
Jumlah	-	40	100	11	100

Sumber: Rapor Peserta Didik Semester Ganjil Tahun 2016/2017

Tabel di atas dikelompokkan sesuai dengan prestasi belajar perolehan tertinggi sampai yang terendah, sehingga tergambar bahwa peserta didik di asrama yang prestasi belajarnya sembilan puluh satu sampai seratus sebanyak 7 orang (17,5%), delapan puluh satu sampai sembilan puluh sebanyak 6 orang (15%), tujuh puluh satu sampai delapan puluh sebanyak 13 orang (32,5%), dan enam puluh sampai tujuh puluh 14 orang (35%).

Adapun peserta didik di rumah yang prestasi belajarnya sembilan puluh satu sampai seratus 1 orang (9,1%), delapan puluh satu sampai sembilan puluh 3 orang (27,3%), tujuh puluh satu sampai delapan puluh sebanyak 7 orang (63,3%), dan enam puluh sampai tujuh puluh tidak ada (0%).

2. Perbandingan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah.

Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Student Test (“t” Test), tabel di bawah ini menyajikan rangkuman hasil uji “t” test dengan menggunakan program SPSS 22 for windows.

Tabel 4.9

Group Statistics

Domisili	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Di Asrama	40	76.98	11.251	1.779
Di Rumah	11	79.91	7.190	2.168

Tabel 4.10

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	T	df
Nilai Equal variances assumed	4.363	.042	-.817	49
Equal variances not assumed			-1.046	25.087

Tahapan Uji “t” test

a. Hipotesis

- a) Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan di rumah.
- b) Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara yang tinggal di rumah dan di asrama. Prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama lebih tinggi dari peserta didik yang tinggal di rumah.

b. Kreteria Pengujian

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

c. Daerah Kritis

Dengan nilai signifikansi 5% dan 1%, $N = 51$ (jumlah populasi), sehingga $df = N - 2 = 51 - 2 = 49$, oleh karena df sebesar 49 tidak tercantum dalam tabel harga kritik “t”, maka gunakan df yang terdekat dengan 49 yaitu 50, sehingga diperoleh $t_{tabel} 5\% = 2,01$ dan $1\% = 2,68$

Tabel Nilai “t”

df atau db	Harga kritik “t” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
(1)	(2)	(3)
1	12,71	63,60
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,00
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36

9	2,26	3,25
10	2,23	3,25
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76,
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58 ⁸⁷

d. Kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa $t_{hitung} = -1,046$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,01 > -1,046 < 2,68$ maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara yang tinggal di

⁸⁷Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2012), h. 190-191

rumah dan di asrama pada pelajaran Fiqih. Prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama lebih tinggi dari peserta didik yang tinggal di rumah ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih SMP Islam Raudhatur Rahmah.
 - a. Indikator minat dari dalam diri peserta didik
 - 1) Deskripsi merasa senang ketika belajar pelajaran Fiqih.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Merasa Senang Ketika Belajar Pelajaran Fiqih

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Senang	26	65	6	54,55
2.	Senang	14	35	5	45,45
3.	Ragu-ragu	-	-	-	-
4.	Tidak Senang	-	-	-	-
5.	Sangat Tidak Senang	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai merasa senang ketika belajar pelajaran Fiqih, diperoleh data 26

responden atau sebanyak 65% menyatakan sangat senang, 14 responden atau 35% menyatakan senang. Sedangkan responden di rumah mengenai merasa senang ketika belajar pelajaran Fiqih, diperoleh data 6 responden atau sebanyak 54,55% menyatakan sangat senang, 5 responden atau 45,45% menyatakan senang.

2) Deskripsi sering meliburkan diri ketika pelajaran Fiqih.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Sering Meliburkan Diri Ketika Pelajaran Fiqih.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Jarang Meliburkan Diri	17	42,5	3	27,27
2.	Jarang Meliburkan Diri	20	50	8	72,73
3.	Ragu-ragu	3	7,5	-	-
4.	Sering Meliburkan Diri	-	-	-	-
5.	Sangat Sering Meliburkan Diri	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai sering meliburkan diri ketika pelajaran Fiqih diperoleh data 17 responden atau sebanyak 42,5% menyatakan sangat jarang meliburkan diri, 20 responden atau 50% menyatakan jarang meliburkan diri, 3 responden atau 7,5% menyatakan ragu-ragu. Sedangkan responden di rumah mengenai sering meliburkan diri ketika pelajaran Fiqih, diperoleh data 3 responden atau sebanyak

27,27% menyatakan sangat jarang meliburkan diri, 8 responden atau 72,73% menyatakan jarang meliburkan diri.

3) Deskripsi berusaha mengulang pelajaran Fiqih di rumah/di asrama.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Berusaha Mengulang Pelajaran Fiqih di Rumah/di Asrama

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Berusaha	5	12,5	-	-
2.	Berusaha	25	62,5	6	54,55
3.	Ragu-ragu	7	17,5	5	45,45
4.	Tidak Berusaha	2	5	-	-
5.	Sangat Tidak Berusaha	1	2,5	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai berusaha mengulang pelajaran Fiqih di rumah/di asrama, diperoleh data 5 responden atau sebanyak 12,5% menyatakan sangat berusaha, 25 responden atau 62,5% menyatakan berusaha, 7 responden atau 17,5% menyatakan ragu-ragu, 2 responden atau 5% menyatakan tidak berusaha, dan 1 responden atau 2,5% menyatakan sangat tidak berusaha. Sedangkan responden di rumah mengenai berusaha mengulang pelajaran Fiqih di rumah/di asrama, diperoleh data 6 responden atau sebanyak 54,55% menyatakan berusaha, 5 responden atau 45,45% menyatakan ragu-ragu.

- 4) Deskripsi sebelum keesokan hari belajar pelajaran Fiqih, pada malam hari sudah mempelajarinya terlebih dahulu.

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Sebelum Keesokan Hari Belajar Pelajaran Fiqih,
Pada Malam Hari Sudah Mempelajarinya Terlebih Dahulu.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Selalu Mempelajarinya	2	5	1	9,1
2.	Mempelajarinya	17	42,5	5	45,45
3.	Ragu-ragu	16	40	4	36,36
4.	Tidak Mempelajarinya	3	7,5	1	9,09
5.	Tidak Pernah Mempelajarinya	2	5	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai sebelum keesokan hari belajar pelajaran Fiqih, pada malam hari sudah mempelajarinya terlebih dahulu, diperoleh data 2 responden atau sebanyak 5% menyatakan selalu mempelajarinya, 17 responden atau 42,5% menyatakan mempelajarinya, 16 responden atau 40% menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 7,5% menyatakan tidak mempelajarinya, dan 2 responden atau 5% menyatakan tidak pernah mempelajarinya Sedangkan responden di rumah mengenai sebelum keesokan hari belajar pelajaran Fiqih, pada malam hari sudah mempelajarinya terlebih dahulu, diperoleh data 1 responden atau sebanyak 9,1% menyatakan

selalu mempelajarinya, 5 responden atau 45,45% menyatakan mempelajarinya, 4 responden atau 36,36% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 9,09% menyatakan tidak mempelajarinya.

5) Deskripsi sering merasa bosan ketika belajar pelajaran Fiqih.

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Sering Merasa Bosan Ketika Belajar Pelajaran Fiqih.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Jarang Merasa Bosan	8	20	3	27,27
2.	Jarang Merasa Bosan	19	47,5	8	72,73
3.	Ragu-ragu	9	22,5	-	-
4.	Sering Merasa Bosan	4	10	-	-
5.	Sangat Sering Merasa Bosan	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai sering merasa bosan ketika belajar pelajaran Fiqih, diperoleh data 8 responden atau sebanyak 20% menyatakan sangat jarang merasa bosan, 19 responden atau 47,5% menyatakan jarang merasa bosan, 9 responden atau 22,5% menyatakan ragu-ragu, 4 responden atau 10% menyatakan sering merasa bosan. Sedangkan responden di rumah mengenai sering merasa bosan ketika belajar pelajaran Fiqih, diperoleh data 3 responden atau sebanyak 27,27% menyatakan sangat jarang merasa bosan, 8 responden atau 72,73% menyatakan jarang merasa bosan.

- 6) Deskripsi berusaha menjawab pertanyaan dari guru ketika ditunjuk untuk menjawab.

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Berusaha Menjawab Pertanyaan dari Guru Ketika Ditunjuk Untuk Menjawab.

No.	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Berusaha	16	40	4	36,36
2.	Berusaha	18	45	7	63,64
3.	Ragu-ragu	5	12,5	-	-
4.	Tidak Berusaha	1	2,5	-	-
5.	Sangat Tidak Berusaha	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai berusaha menjawab pertanyaan dari guru ketika ditunjuk untuk menjawab, diperoleh data 16 responden atau sebanyak 40% menyatakan sangat berusaha, 18 responden atau 45% menyatakan berusaha, 5 responden atau 12,5% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,5% menyatakan tidak berusaha. Sedangkan responden di rumah mengenai berusaha menjawab pertanyaan dari guru ketika ditunjuk untuk menjawab, diperoleh data 4 responden atau sebanyak 36,36% menyatakan sangat berusaha, 7 responden atau 63,64% menyatakan berusaha.

7) Deskripsi tidak senang ketika ada PR, karena mengganggu waktu bermain.

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Tidak Senang Ketika Ada PR, Karena Mengganggu Waktu Bermain.

No.	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Senang	15	37,5	4	36,36
2.	Senang	18	45	7	63,64
3.	Ragu-ragu	4	10	-	-
4.	Tidak Senang	3	7,5	-	-
5.	Sangat Tidak Senang	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai tidak senang ketika ada PR, karena mengganggu waktu bermain, diperoleh data 15 responden atau sebanyak 37,5% menyatakan sangat senang, 18 responden atau 45% menyatakan senang, 4 responden atau 10% menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 7,5% menyatakan tidak senang. Sedangkan responden di rumah mengenai tidak senang ketika ada PR, karena mengganggu waktu bermain, diperoleh data 4 responden atau sebanyak 36,36% menyatakan sangat senang, 7 responden atau 63,64% menyatakan senang.

8) Deskripsi selalu datang terlambat masuk ke kelas ketika pelajaran Fiqih.

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Selalu Datang Terlambat Masuk Ke Kelas Ketika Pelajaran Fiqih.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Jarang Datang Terlambat	22	55	5	45,45
2.	Jarang Datang Terlambat	16	40	6	54,55
3.	Ragu-ragu	1	2,5	-	-
4.	Datang Terlambat	1	2,5	-	-
5.	Selalu Datang Terlambat	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai selalu datang terlambat masuk ke kelas ketika pelajaran Fiqih, diperoleh data 22 responden atau sebanyak 55% menyatakan sangat jarang datang terlambat, 16 responden atau 40% menyatakan jarang datang terlambat, 1 responden atau 2,5% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,5% menyatakan datang terlambat. Sedangkan responden di rumah mengenai selalu datang terlambat masuk ke kelas ketika pelajaran Fiqih, diperoleh data 5 responden atau sebanyak 45,45% menyatakan sangat jarang datang terlambat, 6 responden atau 54,55% menyatakan jarang datang terlambat.

9) Deskripsi selalu mempersiapkan diri ketika hendak belajar pelajaran Fiqih.

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi Selalu Mempersiapkan Diri Ketika Hendak Belajar Pelajaran Fiqih.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Selalu Mempersiapkan Diri	8	20	2	18,18
2.	Mempersiapkan Diri	22	55	7	63,64
3.	Ragu-ragu	8	20	2	18,18
4.	Tidak Mempersiapkan Diri	2	5	-	-
5.	Tidak Selalu Mempersiapkan Diri	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai selalu mempersiapkan diri ketika hendak belajar pelajaran Fiqih, diperoleh data 8 responden atau sebanyak 20% menyatakan selalu mempersiapkan diri, 22 responden atau 55% menyatakan mempersiapkan diri, 8 responden atau 20% menyatakan ragu-ragu, 2 responden atau 5% menyatakan tidak selalu mempersiapkan diri. Sedangkan responden di rumah mengenai selalu mempersiapkan diri ketika hendak belajar pelajaran Fiqih, diperoleh data 2 responden atau sebanyak 18,18% menyatakan selalu mempersiapkan diri, 7 responden atau 63,64% menyatakan mempersiapkan diri, 2 responden atau 18,18% menyatakan ragu-ragu.

10) Deskripsi merasa bosan ketika harus mengerjakan tugas pelajaran Fiqih.

Tabel 4.20

Distribusi Frekuensi Merasa Bosan Ketika Harus Mengerjakan Tugas Pelajaran Fiqih.

No.	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Tidak Pernah Merasa Bosan	13	32,5	1	9,09
2.	Tidak Merasa Bosan	21	52,5	9	81,82
3.	Ragu-ragu	5	12,5	1	9,09
4.	Merasa Bosan	-	-	-	-
5.	Sangat Merasa Bosan	1	2,5	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai merasa bosan ketika harus mengerjakan tugas pelajaran Fiqih, diperoleh data 13 responden atau sebanyak 32,5% menyatakan tidak pernah merasa bosan, 21 responden atau 52,5% menyatakan tidak merasa bosan, 5 responden atau 12,5% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,5% menyatakan sangat merasa bosan. Sedangkan responden di rumah mengenai merasa bosan ketika harus mengerjakan tugas pelajaran Fiqih, diperoleh data 1 responden atau sebanyak 9,1% menyatakan tidak pernah merasa bosan, 9 responden atau 81,82% menyatakan tidak merasa bosan, 1 responden atau 9,09% menyatakan ragu-ragu.

b. Indikator Pematian Orangtua

- 1) Deskripsi pengawasan orangtua di percayakan pada pembimbing asrama ketika tinggal di asrama.

Tabel 4.21

Distribusi Frekuensi Pengawasan Orangtua Dipercayakan Pada Pembimbing Asrama Ketika Tinggal di Asrama.

No.	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Dipercayakan	24	60	3	27,27
2.	Dipercayakan	11	27,5	1	9,09
3.	Ragu-ragu	2	5	1	9,09
4.	Tidak Dipercayakan	-	-	3	27,27
5.	Sangat Tidak Dipercayakan	3	7,5	3	27,27
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai pengawasan orangtua di percayakan pada pembimbing asrama ketika tinggal di asrama, diperoleh data 24 responden atau sebanyak 60% menyatakan sangat dipercayakan, 11 responden atau 27,5% menyatakan dipercayakan, 2 responden atau 5% menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 7,5% menyatakan sangat tidak dipercayakan. Sedangkan responden di rumah mengenai pengawasan orangtua di percayakan pada pembimbing asrama ketika tinggal di asrama, diperoleh data 3 responden atau sebanyak 27,27% menyatakan sangat

dipercayakan, 1 responden atau 9,09% menyatakan dipercayakan, 1 responden atau 9,09% menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 27,27% menyatakan tidak dipercayakan, 3 responden atau 27,27^{menyatakan} menyatakan sangat tidak dipercayakan.

2) Deskripsi orangtua tidak pernah memotivasi untuk belajar.

Tabel 4.22

Distribusi Frekuensi Orangtua Tidak Pernah Memotivasi Untuk Belajar.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta didik Di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Memotivasi	27	67,5	2	18,18
2.	Memotivasi	12	30	8	72,73
3.	Ragu-ragu	-	-	-	-
4.	Tidak Memotivasi	1	2,5	1	9,09
5.	Tidak Pernah Memotivasi	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai orangtua tidak pernah memotivasi untuk belajar, diperoleh data 27 responden atau sebanyak 67,5% menyatakan sangat memotivasi, 12 responden atau 30% menyatakan memotivasi, 1 responden atau 2,5% menyatakan tidak memotivasi. Sedangkan responden di rumah mengenai orangtua tidak pernah memotivasi untuk belajar, diperoleh data 2 responden atau sebanyak 18,18 % menyatakan sangat memotivasi, 8 responden atau 72,73% menyatakan memotivasi, 1 responden atau 9,09% menyatakan tidak memotivasi.

3) Deskripsi selalu diberi uang saku ketika berangkat ke sekolah.

Tabel 4.23

Distribusi Frekuensi Selalu Diberi Uang Saku Ketika Berangkat ke Sekolah.

No.	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Selalu Diberi	8	20	1	9,09
2.	Diberi	25	62,5	8	72,73
3.	Ragu-ragu	4	10	-	-
4.	Jarang Diberi	3	7,5	1	9,09
5.	Tidak Selalu Diberi	-	-	1	9,09
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai selalu diberi uang saku ketika berangkat ke sekolah, diperoleh data 8 responden atau sebanyak 20% menyatakan selalu diberi, 25 responden atau 62,5% menyatakan diberi, 4 responden atau 10% menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 7,5% menyatakan jarang diberi. Sedangkan responden di rumah mengenai selalu diberi uang saku ketika berangkat ke sekolah, diperoleh data 1 responden atau sebanyak 9,09% menyatakan selalu diberi, 8 responden atau 72,73% menyatakan diberi, 1 responden atau 9,09% menyatakan jarang diberi, 1 responden atau 9,09% menyatakan tidak selalu diberi.

4) Deskripsi orangtua memarahi ketika belajar dengan rajin.

Tabel 4.24

Distribusi Frekuensi Orangtua Memarahi Ketika Belajar dengan Rajin.

No.	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Tidak Pernah Dimarahi	34	85	3	27,27
2.	Tidak Dimarahi	6	15	6	54,55
3.	Ragu-ragu	-	-	2	18,18
4.	Dimarahi	-	-	-	-
5.	Sangat Dimarahi	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai orangtua memarahi ketika belajar dengan rajin, diperoleh data 34 responden atau sebanyak 85% menyatakan tidak pernah dimarahi, 6 responden atau 15% menyatakan tidak dimarahi. Sedangkan responden di rumah mengenai orangtua memarahi ketika belajar dengan rajin, diperoleh data 3 responden atau sebanyak 27,27% menyatakan tidak pernah dimarahi, 6 responden atau 54,55% menyatakan tidak dimarahi, 2 responden atau 18,18% menyatakan ragu-ragu.

- 5) Deskripsi ketika libur, orangtua selalu mengulur waktu untuk mengantar ke asrama.

Tabel 4.25
Distribusi Frekuensi Ketika Libur, Orangtua Selalu Mengulur Waktu Untuk Mengantar ke Asrama.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Tidak Pernah Mengulur Waktu	3	7,5	4	36,36
2.	Tidak Mengulur Waktu	11	27,5	4	36,36
3.	Ragu-ragu	5	12,5	3	27,27
4.	Mengulur Waktu	13	32,5	-	-
5.	Pernah Mengulur Waktu	8	20	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai ketika libur, orangtua selalu mengulur waktu untuk mengantar ke asrama., diperoleh data 3 responden atau sebanyak 7,5% menyatakan tidak pernah mengulur waktu, 11 responden atau 27,5% menyatakan tidak mengulur waktu, 5 responden atau 12,5% menyatakan ragu-ragu, 13 responden atau 32,5% menyatakan mengulur waktu, 8 responden atau 20% menyatakan pernah mengulur waktu. Sedangkan responden di rumah mengenai ketika libur, orangtua selalu mengulur waktu untuk mengantar ke asrama, diperoleh data 4 responden atau sebanyak 36,36% menyatakan tidak pernah mengulur waktu, 4 responden

atau 36,36% menyatakan tidak mengulur waktu, 3 responden atau 27,27% menyatakan ragu-ragu.

c. Indikator guru dalam mengajar.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah peserta didik memahami dan menyukai cara guru mengajar di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Deskripsi guru pelajaran Fiqih ketika menjelaskan sangat sulit dipahami, karena gurunya tidak memperhatikan kami.

Tabel 4.26

Distribusi Frekuensi Guru Pelajaran Fiqih Ketika Menjelaskan Sangat Sulit Dipahami, Karena Gurunya Tidak Memperhatikan Kami.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Mudah Dipahami	16	40	6	54,55
2.	Mudah Dipahami	17	42,5	2	18,18
3.	Ragu-ragu	19	47,5	2	18,18
4.	Sulit Dipahami	-	-	-	-
5.	Sangat Sulit Dipahami	1	2,5	1	9,09
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai guru pelajaran Fiqih ketika menjelaskan sangat sulit dipahami, karena gurunya tidak memperhatikan kami, diperoleh data 16 responden atau sebanyak 40% menyatakan sangat mudah dipahami, 17 responden atau 42,5%

menyatakan mudah dipahami, 19 responden atau 47,5% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,5% menyatakan sangat sulit dipahami. Sedangkan responden di rumah mengenai guru pelajaran Fiqih ketika menjelaskan sangat sulit dipahami, karena gurunya tidak memperhatikan kami, diperoleh data 6 responden atau sebanyak 54,55% menyatakan sangat mudah dipahami, 2 responden atau 18,18% menyatakan mudah dipahami, 2 responden atau 9,09% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 9,09% menyatakan sangat sulit dipahami.

2) Deskripsi guru pelajarn Fiqih selalu datang dan pulang tepat waktu.

Tabel 4.27

Distribusi Frekuensi Guru Pelajarn Fiqih Selalu Datang dan Pulang Tepat Waktu.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Selalu Tepat Waktu	16	40	6	54,54
2.	Tepat Waktu	19	47,5	5	45,45
3.	Ragu-ragu	3	7,5	-	-
4.	Tidak Tepat Waktu	-	-	-	-
5.	Tidak Selalu Tepat Waktu	2	5	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai guru pelajarn Fiqih selalu datang dan pulang tepat waktu, diperoleh data 16 responden atau sebanyak 40% menyatakan selalu tepat waktu, 19 responden atau 47,5% menyatakan tepat waktu, 2 responden atau 5%

menyatakan tidak selalu tepat waktu. Sedangkan responden di rumah mengenai guru pelajaran Fiqih selalu datang dan pulang tepat waktu, diperoleh data 6 responden atau sebanyak 54,54% menyatakan selalu tepat waktu, 5 responden atau 45,45% menyatakan tepat waktu.

- 3) Deskripsi guru pelajaran Fiqih selalu memeriksa tugas rumah yang sudah di kerjakan.

Tabel 4.28

Distribusi Frekuensi Guru Pelajaran Fiqih Selalu Memeriksa Tugas Rumah yang Sudah di Kerjakan.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Selalu Memeriksa	10	25	3	27,27
2.	Memeriksa	25	62,5	6	54,55
3.	Ragu-ragu	4	10	-	-
4.	Tidak Memeriksa	-	-	2	18,18
5.	Tidak Selalu Memeriksa	1	2,5	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai guru pelajaran Fiqih selalu memeriksa tugas rumah yang sudah saya kerjakan diperoleh data 10 responden atau sebanyak 25% menyatakan selalu memeriksa, 25 responden atau 62,5% menyatakan memeriksa, 4 responden atau 10% menyatakan sangat ragu-ragu, 1 responden atau 2,5% menyatakan tidak

selalu memeriksa. Sedangkan responden di rumah mengenai guru pelajaran Fiqih selalu memeriksa tugas rumah yang sudah saya kerjakan, diperoleh data 3 responden atau sebanyak 27,27% menyatakan selalu memeriksa, 6 responden atau 54,54% menyatakan memeriksa, 2 responden atau 9,09 menyatakan tidak memeriksa.

- 4) Deskripsi guru pelajaran Fiqih tidak pernah bertanya, apakah memahami apa yang sedang beliau jelaskan.

Tabel 4.29

Distribusi Frekuensi Guru Pelajaran Fiqih Tidak Pernah Bertanya, Apakah Memahami Apa yang Sedang Beliau Jelaskan.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Selalu Bertanya	6	15	3	27,27
2.	Jarang Bertanya	25	62,5	7	63,64
3.	Ragu-ragu	3	7,5	-	-
4.	Tidak Bertanya	4	10	1	9,09
5.	Tidak Pernah Bertanya	2	5	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai guru pelajaran Fiqih tidak pernah bertanya, apakah memahami apa yang sedang beliau jelaskan, diperoleh data 6 responden atau sebanyak 15% menyatakan selalu bertanya, 25 responden atau 62,5% menyatakan jarang

bertanya, 3 responden atau 7,5% menyatakan ragu-ragu, 4 responden atau 10% menyatakan tidak bertanya, 2 responden atau 5% menyatakan tidak pernah bertanya. Sedangkan responden di rumah mengenai guru pelajaran Fiqih tidak pernah bertanya, apakah memahami apa yang sedang beliau jelaskan, diperoleh data 3 responden atau sebanyak 27,27% menyatakan selalu bertanya, 7 responden atau 63,64% menyatakan jarang bertanya, 1 responden atau 9,09% menyatakan tidak bertanya.

- 5) Deskripsi guru pelajaran Fiqih sering memberi tugas, baik di kelas maupun di rumah.

Tabel 4.30

Distribusi Frekuensi Guru Pelajaran Fiqih Sering Memberi Tugas, Baik di Kelas maupun di Rumah.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sering Memberi Tugas	9	22,5	3	27,27
2.	Jarang Memberi Tugas	21	52,5	4	36,36
3.	Ragu-ragu	5	12,5	2	18,18
4.	Tidak Memberi Tugas	4	10	2	18,18
5.	Tidak Sering Memberi Tugas	1	2,5	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai guru pelajaran Fiqih sering memberi tugas, baik di kelas

maupun dirumah, diperoleh data 9 responden atau sebanyak 22,5% menyatakan sering memberi tugas, 21 responden atau 52,5% menyatakan jarang memberi tugas, 5 responden atau 12,5% menyatakan ragu-ragu, 4 responden atau 10% menyatakan tidak memberi tugas, 1 responden atau 2,5% menyatakan tidak sering memberi tugas. Sedangkan peserta didik di rumah mengenai guru pelajaran Fiqih sering memberi tugas, baik di kelas maupun dirumah, diperoleh data 3 responden atau sebanyak 27,27% menyatakan sering memberi tugas, 4 responden atau 36,36% menyatakan jarang memberi tugas, 2 responden atau 18,18% menyatakan ragu-ragu, 2 responden atau 18,18% menyatakan tidak memberi tugas.

d. Indikator lingkungan

Untuk mengetahui apakah lingkungan tempat tinggal peserta didik ikut menunjang dalam usaha mencapai tujuan pelajaran Fiqih di sekolah, tergambar pada tabel berikut:

- 1) Deskripsi sangat susah menentukan waktu belajar, karena harus membantu orangtua/melaksanakan kegiatan asrama.

Tabel 4.31

Distribusi Frekuensi Sangat Susah Menentukan Waktu Belajar, Karena Harus Membantu Orangtua/Melaksanakan Kegiatan Asrama.

No.	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Tidak Susah	9	22,5	-	-
2.	Tidak Susah	16	40	6	54,55
3.	Ragu-ragu	9	22,5	3	27,27
4.	Susah	6	15	1	9,09
5.	Sangat Susah	-	-	1	9,09
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai sangat susah menentukan waktu belajar, karena harus membantu orangtua/melaksanakan kegiatan asrama, diperoleh data 9 responden atau sebanyak 22,5% menyatakan sangat tidak susah, 16 responden atau 40% menyatakan tidak susah, 9 responden atau 22,5% menyatakan ragu-ragu, 6 responden atau 15% menyatakan susah. Sedangkan responden di rumah mengenai

sangat susah menentukan waktu belajar, karena harus membantu orangtua/melaksanakan kegiatan asrama, diperoleh data 6 responden atau sebanyak 54,55% menyatakan tidak susah, 3 responden atau 27,27% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 9,09% menyatakan susah, 1 responden atau 9,09% menyatakan sangat susah.

- 2) Deskripsi bisa belajar disiplin di asrama/di rumah, karena waktu kegiatan sudah ditentukan.

Tabel 4.32

Distribusi Frekuensi Bisa Belajar Disiplin di Asrama/Rumah, Karena Waktu Kegiatan Sudah Ditentukan.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Bisa Belajar Dengan Disiplin	11	27,5	2	18,18
2.	Bisa Belajar Dengan Disiplin	24	60	5	45,45
3.	Ragu-ragu	4	10	2	18,18
4.	Tidak Bisa Belajar Dengan Disiplin	1	2,5	2	18,18
5.	Sangat Tidak Bisa Belajar Dengan Disiplin	-	-	-	-
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai bisa belajar disiplin di asrama/rumah, karena waktu kegiatan sudah ditentukan, diperoleh data 11 responden atau sebanyak 27,5% menyatakan sangat bisa belajar dengan disiplin, 24 responden atau 60% menyatakan bisa

belajar dengan disiplin, 4 responden atau 10% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,5% menyatakan tidak bisa belajar dengan disiplin. Sedangkan responden di rumah mengenai bisa belajar disiplin di asrama/rumah, karena waktu kegiatan sudah ditentukan, diperoleh data 2 responden atau sebanyak 18,18% menyatakan sangat bisa belajar dengan disiplin, 5 responden atau 45,45% menyatakan bisa belajar dengan disiplin, 2 responden atau 18,18% menyatakan ragu-ragu, 2 responden atau 18,18% menyatakan tidak bisa belajar dengan disiplin.

- 3) Deskripsi sangat tidak senang dengan peraturan di asrama/di rumah yang terlalu keras.

Tabel 4.33

Distribusi Frekuensi Sangat Tidak Senang dengan Peraturan Asrama/Rumah yang Terlalu Keras.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Tidak Senang	9	22,5	2	18,18
2.	Tidak Senang	11	27,5	2	18,18
3.	Ragu-ragu	13	32,5	3	27,27
4.	Senang	4	10	3	27,27
5.	Sangat Senang	3	27,27	1	9,1
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai sangat tidak senang dengan peraturan asrama/rumah yang

terlalu keras, diperoleh data 9 responden atau sebanyak 22,5% menyatakan sangat tidak senang, 11 responden atau 27,5% menyatakan tidak senang, 13 responden atau 32,5% menyatakan ragu-ragu, 4 responden atau 10% menyatakan senang, 3 responden atau 27,27% menyatakan sangat senang. Sedangkan responden di rumah mengenai sangat tidak senang dengan peraturan asrama/rumah yang terlalu keras, diperoleh data 2 responden atau sebanyak 18,18% menyatakan sangat tidak senang, 2 responden atau 18,18% menyatakan tidak senang, 3 responden atau 27,27% menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 27,27% menyatakan senang, 1 responden atau 9,1% menyatakan sangat senang.

- 4) Deskripsi tinggal di asrama/di rumah memudahkan untuk belajar berkelompok dan berdiskusi.

Tabel 4.34

Distribusi Frekuensi Tinggal di Asrama/di Rumah Memudahkan untuk Belajar Berkelompok dan Berdiskusi.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Memudahkan	17	42,5	6	54,55
2.	Memudahkan	19	47,5	2	18,18
3.	Ragu-ragu	2	5	2	18,18
4.	Tidak Memudahkan	-	-	-	-
5.	Sangat Tidak Memudahkan	2	5	1	9,09
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai tinggal di asrama/di rumah memudahkan saya untuk belajar berkelompok dan berdiskusi, diperoleh data 17 responden atau sebanyak 42,5% menyatakan sangat memudahkan, 19 responden atau 47,5% menyatakan memudahkan, 2 responden atau 5% menyatakan ragu-ragu, 2 responden atau 5% menyatakan sangat tidak memudahkan. Sedangkan responden di rumah mengenai tinggal di asrama/di rumah memudahkan saya untuk belajar berkelompok dan berdiskusi, diperoleh data 6 responden atau sebanyak 54,55% menyatakan sangat memudahkan, 2 responden atau 18,18% menyatakan memudahkan, 2 responden atau 18,18% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 9,09% menyatakan sangat tidak memudahkan.

- 5) Deskripsi pelajaran sekolah yang padat dan membosankan membuat lelah belajar.

Tabel 4.35

Distribusi Frekuensi Pelajaran Sekolah yang Padat dan Membosankan Membuat Lelah Belajar.

No	Kategori	Peserta Didik di Asrama		Peserta Didik di Rumah	
		F	%	F	%
1.	Sangat Tidak Membuat Lelah Belajar	9	22,5	2	18,18
2.	Tidak Membuat Lelah Belajar	22	55	5	45,45
3.	Ragu-ragu	4	10	2	18,18
4.	Membuat Lelah Belajar	2	5	1	9,09
5.	Sangat Membuat Lelah Belajar	3	7,5	1	9,09
Jumlah		40	100	11	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban tiap-tiap responden di asrama mengenai pelajaran sekolah yang padat dan membosankan membuat saya lelah belajar, diperoleh data 9 responden atau sebanyak 22,5% menyatakan sangat tidak membuat lelah belajar, 22 responden atau 55% menyatakan tidak membuat lelah belajar, 4 responden atau 10% menyatakan ragu-ragu, 2 responden atau 5% menyatakan membuat lelah belajar, 3 responden atau 7,5% menyatakan sangat membuat lelah belajar. Sedangkan responden di rumah mengenai pelajaran sekolah yang padat dan membosankan membuat saya lelah belajar, diperoleh data 2 responden atau sebanyak 18,18% menyatakan sangat tidak membuat lelah

belajar, 5 responden atau 45,45% menyatakan tidak membuat lelah belajar, 2 responden atau 18,18% menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 9,09% menyatakan membuat lelah belajar, 1 responden atau 9,09% menyatakan sangat membuat lelah belajar.

D. Analisa Data

Setelah dilakukan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan, langkah selanjutnya dilakukan analisa data, pada tahap analisa data ini adalah untuk mengetahui dan melihat lebih jelas bagaimana perbedaan Prestasi peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih SMP Islam Raudhatur Rahmah, yang berhubungan dengan:

1. Prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai prestasi belajar peserta didik untuk masing-masing kelompok peserta didik. Adapun nilai rata-rata (mean) peserta didik di asrama SMP Islam Raudhatur Rahmah adalah 76,98, sedangkan nilai rata-rata (mean) peserta didik di rumah SMP Islam Raudhatur Rahmah adalah 79,91.

2. Perbandingan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa $t_{hitung} = -1,046$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,01 > -1,046 < 2,68$ maka H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang tinggal di

asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.

Prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih sama-sama berada pada kategori “sedang”. Kalau dilihat dari nilai rata-rata (mean), maka prestasi belajar peserta didik di rumah lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar peserta didik di asrama yaitu nilai rata-rata (mean) peserta didik di asrama 76,98 dan nilai rata-rata (mean) peserta didik di rumah adalah 79,91. Namun meskipun prestasi belajar peserta didik di rumah lebih tinggi, tapi dari uji “t” test terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara yang tinggal di asrama dan di rumah *ditolak*. Karena peserta didik yang digunakan untuk perbandingan kurang proposional.

Walaupun dari segi kognitif pada pelajaran Fiqih peserta didik di asrama dan di rumah tidak ada perbedaan, namun dari segi afektifnya peserta di asrama lebih unggul dari pada peserta didik di rumah, yaitu mampu menumbuhkan sifat-sifat positif bagi peserta didik seperti disiplin dan mandiri, pendidikan agama yang terjamin, begitupula kegiatan keagamaan terutama salat lima waktu. Maka peserta didik sekolah berasrama akan sangat jarang salat terlambat karena sudah dibuat sistem supaya peserta didik dapat salat tepat waktu dan tentunya akan ada hukuman bagi yang terlambat, menghilangkan kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anaknya. Selama berada di asrama, peserta didik akan selalu diawasi setiap saat, peserta didik tidak perlu menggunakan kendaraan ke sekolah dan

orang tua tidak perlu mengantarkan anaknya ke sekolah, mencegah peserta didik dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol seiring dengan semakin majunya teknologi di Indonesia, memberikan keuntungan antara lain akan membuat pribadi peserta didik yang lebih penyayang dengan teman-teman karena sikap senasib dan sepenanggungannya. Peserta didik juga akan lebih menghargai indahnya berkumpul dengan orang tua ketika ia jauh dengan orang tua.⁸⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah.
 - a. Dalam penelitian ini memiliki 51 responden, dalam angket indikator minat memiliki pernyataan berjumlah 10 dan menggunakan skala likert 5, untuk mengetahui tinggi rendahnya suatu indikator pada peserta didik maka peneliti terlebih dahulu mengetahui nilai-nilai berikut: nilai minimal, nilai maksimal, dan nilai range dari angket yang telah disusun. (tabel kerja terlampir)
 - b. Dalam penelitian ini memiliki 51 responden, dalam angket indikator perhatian orangtua, guru dalam mengajar, dan lingkungan memiliki pernyataan berjumlah 5 dan menggunakan skala likert 5, untuk mengetahui tinggi rendahnya suatu indikator pada peserta didik maka peneliti terlebih dahulu mengetahui nilai-nilai berikut: nilai minimal,

⁸⁸Aulia Rahman, *Keuntungan dan Kerugian dari Sekolah di Boarding School*, <http://keuntungan-kerugian.blogspot.co.id/2017/05/keuntungan-dan-kerugian-dari-sekolah-di.html>. Diakses pada tanggal 06-07-2017 pukul 21:25.

nilai maksimal, dan nilai range dari angket yang telah disusun. (tabel kerja terlampir)

- c. Menghitung Chi Square dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk minat peserta didik.

Tabel 4.36

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.309 ^a	2	.520
Likelihood Ratio	1.935	2	.380
Linear-by-Linear Association	.000	1	.991
N of Valid Cases	51		

1) Hipotesis

- a) Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.
- b) Hipotesis Alternatif (Ha): Ada terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.

2) Kreteria Pengujian

- a) Jika nilai asymp signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima.
- b) Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

3) Kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa asymp signifikansi = 0,520, karena asymp signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,520 > 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_0): Tidak ada terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.

- d. Menghitung Chi Square dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk perhatian orangtua peserta didik.

Tabel 4.37

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.536 ^a	2	.281
Likelihood Ratio	2.939	2	.230
Linear-by-Linear Association	1.112	1	.292
N of Valid Cases	51		

1) Hipotesis

- a) Hipotesis Nol (H_0): tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.
- b) Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat perbedaan yang mempengaruhi

prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.

2) Kriteria Pengujian

- a) Jika nilai asymp signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b) Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3) Kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa asymp signifikansi = 0,281, karena asymp signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,281 > 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.

- e. Menghitung Chi Square dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk guru dalam mengajar peserta didik.

Tabel 4.38

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.808 ^a	2	.668
Likelihood Ratio	.833	2	.659
Linear-by-Linear Association	.792	1	.373
N of Valid Cases	51		

1) Hipotesis

- a) Hipotesis Nol (H_0): tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.
- b) Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.

2) Kriteria Pengujian

- a) Jika nilai asymp signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b) Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3) Kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa asymp signifikansi = 0,668, karena asymp signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,668 > 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.

- f. Menghitung Chi Square dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk lingkungan peserta didik.

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.668 ^a	3	.129
Likelihood Ratio	5.706	3	.127
Linear-by-Linear Association	.975	1	.323
N of Valid Cases	51		

1) Hipotesis

- a) Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.
- b) Hipotesis Alternatif (Ha): Ada terdapat perbedaan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah.

2) Kreteria Pengujian

- a) Jika nilai asymp signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima.
- b) Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

3) Kesimpulan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa asymp signifikansi = 0,129, karena asymp signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,129 > 0,05$, maka hipotesis alternatif (Ho): Tidak ada terdapat faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik di

asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih sama-sama berada pada kategori “sedang”. Kalau dilihat dari nilai rata-rata (mean), maka nilai rata-rata (mean) prestasi belajar peserta didik di rumah lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (mean) prestasi belajar peserta didik di asrama. Nilai rata-rata (mean) untuk peserta didik di asrama adalah 76,98, sedangkan nilai rata-rata (mean) untuk peserta didik di rumah adalah 79,91.

Diketahui bahwa $t_{hitung} = -1,046$, karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $2,01 > -1,046 < 2,68$, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara yang tinggal di rumah dan di asrama. Prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama lebih tinggi dari peserta didik yang tinggal di rumah ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih diterima.

Prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih sama-sama berada pada kategori “sedang”. Kalau dilihat dari nilai rata-rata (mean), maka prestasi belajar peserta didik di rumah lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar peserta didik di asrama yaitu nilai rata-rata (mean) peserta didik di asrama 76,98 dan nilai rata-rata (mean) peserta didik di rumah adalah 79,91. Setelah diuji “t” test dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* mendapatkan

hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah, namun bila dilihat dari nilai rata-rata (mean) dari peserta didik di asrama dan di rumah ada perbedaan.

Kemudian dari penyajian dan analisis data di atas bahwa tidak terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah. Karena nilai asymp signifikansi $> 0,05$ baik dari faktor minat peserta didik yaitu $0,520 > 0,05$, faktor perhatian orangtua peserta didik yaitu $0,281 > 0,05$, faktor guru dalam mengajar peserta didik yaitu $0,668 > 0,05$, dan faktor lingkungan peserta didik yaitu $0,129 > 0,05$.

Dari faktor lingkungan, tinggal di asrama kurang memberi pengaruh kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar peserta didik di asrama. Kemungkinan besar lingkungan di sekolah berasrama lebih berpengaruh pada kepribadian peserta didik di asrama. Di sekolah berasrama lebih berpengaruh pada kepatuhan dan kemandirian peserta didiknya yang dapat tercermin dari kemampuan peserta didik untuk mandiri tidak hanya secara emosional melainkan juga tingkah laku dan pandangan hidup. Sekolah berasrama mengajarkan peserta didik untuk memiliki disiplin dan kesadaran diri dalam melakukan kegiatan apapun, sehingga nantinya mereka dapat memahami manfaat dari apa yang telah mereka lakukan.⁸⁹

⁸⁹Risya, *Dampak Kehidupan Berasrama*, <https://irisya.wordpress.com/2014/06/22/dampak-kehidupan-berasrama/>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017. Pukul 6:23